

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS IV
SDN 27 SAGO PESISIR SELATAN**

Marya Dalva¹, Gusmaweti², Ashabul Khairi³.

**1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Bung Hatta
HP: 085274257000**

Abstrak

This study aimed to describe the increase in activity and learning outcomes of students in learning science using inquiry methods in SDN 27 Sago. This study is a Class Action Research conducted in the second semester of the academic year 2014/2015 in SDN 27 Sago South Coastal District. Subjects were fourth grade students of SDN 27 Sago South Coastal District totaling 16 students. The study was conducted in two cycles and each cycle consisting of two meetings. The research instrument in the form of text matter in the form of objective, essays and observations of student activity sheets and aspects of the teacher. The results showed an increase in activity of the first cycle students first meeting and 52.08% at the second meeting has risen 64.58%. With an average of 58.33% of student activity. Cycle II 85.42% the first meeting and the second meeting has risen 93.75% and an average of 89.58% of student activity. The average results of student learning first cycle completeness 64.6 with 43.75% and in the second cycle is 79.4 to 87.5%. Based on the results of this study concluded that the use of inquiry method can improve the activity and learning outcomes in science learning in class IV SDN 27 Sago South Coastal District. It is therefore recommended to teachers to be able to use the method of inquiry in science teaching in elementary school.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Inquiry Method

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Persoalan peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya terletak pada kesediaan para pengelola pendidikan untuk

melakukan inovasi atau perubahan kearah yang lebih baik. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pengelola pendidikan harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan. Apapun kebijakan

yang ditetapkan apabila proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru tidak berubah, maka kualitas pendidikan tidak akan pernah mengalami perubahan. Untuk itu, perlu dilakukan dorongan terhadap guru untuk melakukan perubahan, salah satunya adalah perubahan dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Kenyataan di lapangan yang peneliti alami khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD 27 Sago, belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Peneliti melihat aktivitas siswa dalam belajar IPA masih rendah. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak mau bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas. Selama ini penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif. Siswa lebih banyak mendengarkan, melihat kegiatan yang dilakukan guru di depan kelas. Hal ini diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar

yang diperoleh siswa. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 2 sampai 3 orang siswa saja. Jika ada kendala siswa tidak berani bertanya, selain itu rendahnya aktivitas siswa belajar kelompok. Hal ini disebabkan oleh pembentukan kelompok guru cenderung kurang memperhatikan tingkat akademik siswa, kebanyakan guru membagi kelompok berdasarkan absen atau tempat duduk.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 27 Sago merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Guru harus memberi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan terlihat secara langsung dalam pembelajaran. Karena pembelajaran berpusat pada siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan Inkuiri, pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri

dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan sehingga yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya dan orang lain di sekelilingnya.

Pendekatan inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta berorientasi pada hasil belajar dan juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Maka peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan tercapainya kondisi belajar yang kondusif, seperti memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam melakukan percobaan atau eksperimen, berfikir kritis.

Melalui pendekatan inkuiri diharapkan setiap anggota kelompok lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk belajar. Oleh karena itu penulis ingin

melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mengerjakan tugas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan.
- d. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan

Pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan.

B. KAJIAN TEORI

1. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2011:100), aktivitas artinya kegiatan-kegiatan yang terjadi baik bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut Hamalik (2008:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan yang terjadi baik fisik ataupun mental yang menciptakan suatu pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah

pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi untuk belajar.

2. Pendekatan Inkuiri

Menurut Sudjana (2004:154) menyatakan bahwa “pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah”. Pendekatan ini lebih menuntut siswa untuk lebih banyak menemukan sendiri dan mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah, siswa diharapkan sebagai subjek belajar. Menurut Hamalik (2012:220) menyatakan bahwa : Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan dari suatu proses yang dipahami secara jelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri harus berpusat kepada siswa dimana siswa yang harus mencari tahu tentang jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan dari suatu prosedur yang dipahami. Siswa akan lebih memahami proses belajar dengan mencari tahu atas pertanyaan yang sudah ada.

3. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013:15), “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang peserta didik dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang peserta didik, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2013:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan

adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 27 Sago Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 16 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 9 orang serta siswa perempuan 7 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Januari dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Model Arikunto yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 65 dan indikator keberhasilan pada aktivitas yang akan dicapai adalah 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar
3. Dokumentasi

Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Sudjana (2009:109) yaitu:

- a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Pendekatan Inkuiri pada Siklus I

Pertemuan	Indikator			persentase
	A	B	C	
I	8	7	10	52,08
II	10	9	12	64,58
Rata-rata				58,33

2) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	14	70%
II	15	75%
Rata-rata		72,5%

3) Data Hasil Belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus sebagai berikut:

Hasil Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri pada siklus I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	16	64,6	7 orang 43,75	9 orang 56,25

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan aktivitas pengajaran guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa

sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan pengajaran guru dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan tes berupa ulangan harian (UH) di uraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Pendekatan Inkuiri pada Siklus II

Pertemuan	Indikator			persentase
	A	B	C	
I	13	12	16	85,42
II	15	14	16	93,75
Rata-rata				89,58

2) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	19	95%
II	20	100%
Rata-rata		97,5%

3) Data Hasil Belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II dapat

diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus sebagai berikut:

Hasil Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri pada siklus II

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	16	79,4	14 orang 87,5	2 orang 12,5

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat presentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Perbandingan Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Pendekatan Inkuiri Siklus I dan II

Indikator	Presentase Rata-rata	
	Siklus I	Siklus II
	%	%
Bertanya	56,25	87,5
Menjawab pertanyaan	50	81,25
Mengerjakan tugas	68,75	100
Jumlah	58,33	89,58
Rata-rata	73,95	

2. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Presentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui pendekatan inkuiri. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Perbandingan Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	29	72,5
II	39	97,5

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir pertemuan dari setiap siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar

dari siklus I ke siklus II pada tabel di bawah ini:

Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri pada Siklus I dan II

Siklus	I	II
Rata-rata	64,6	79,4
Nilai tertinggi	85	100
Nilai terendah	50	60
Jumlah siswa tuntas	7	14
Jumlah siswa tidak tuntas	9	2
Persentase ketuntasan (%)	43,75	87,5
Jumlah Persentase Peningkatan	43,75	

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di paparkan data dalam bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV siklus I 58,33 ke siklus II 89,58 dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 73,95. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan

pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA di kelas IV SDN 27 Sago.

2. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 64,6 dengan ketuntasan siswa sebanyak 7 orang dengan persentase (43,75%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,4 dengan ketuntasan 14 orang dengan persentase (87,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 27 Sago.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian dapat menambah pengetahuan tentang bentuk pendekatan yang inovatif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran yang akan datang

2. Bagi guru SD, dalam pembelajaran IPA dapat menerapkan pendekatan inkuiri pada materi yang sesuai menurut tahap-tahap pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*: Padang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamalik. Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novianti, Selly. 2012. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik melalui Pendekatan Inkuiri pada kelas IV SDN 14 Rajo Dani Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Bung Hatta
- Sardiman . 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slameto.2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi. Arikunto, dan Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.